Jurnal **Edukasi Al-Amanah**

Vol. II No. 02 Hal. 35-42 ISSN: 3124-0542 (media online)

Research Article

Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Dini Di Ra Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa

[1*]**Fera Atmawati**
Institut Agama Islam Rawa Aopa Konawe Selatan

Email Corresponding author: feraatmawati71@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan posisi yang sangat penting dalam pembentukan pribadi setiap individu, Oleh sebab itu pendidikan harus ditanamkan sejak usia dini agar anak dapat bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Upaya yang harus dilakukan adalah menumbuh kembangkan anak di Lembaga Pendidikan islam anak usia dini.Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter dalam membentuk perilaku anak usia dini di RA Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter disusun secara sistematis berdasarkan visi, misi, dan tujuan lembaga, kemudian diintegrasikan ke dalam program sekolah dan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui strategi pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemandirian. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui observasi, tanya jawab, pemberian tugas, dan penilaian unjuk kerja untuk memantau perkembangan perilaku peserta didik. Keberhasilan program didukung oleh keterlibatan orang tua, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya partisipasi sebagian orang tua, perbedaan karakteristik peserta didik, serta pengaruh lingkungan di luar sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang dirancang dan dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan berkesinambungan berkontribusi positif terhadap pembentukan perilaku anak usia dini.

KATA KUNCI: pendidikan karakter, perilaku anak, anak usia dini, pembiasaan, keteladanan.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pengembangan kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual maupun pembentukan karakter.[1] Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga diarahkan untuk memiliki integritas, kemandirian, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial.[2] Oleh karena itu, berbagai upaya pembaruan dan peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan agar mampu menghasilkan peserta didik yang berkembang secara optimal pada seluruh aspek kepribadiannya.

Salah satu fokus penting dalam pengembangan mutu pendidikan adalah penguatan pendidikan karakter.[3] Kementerian Pendidikan Nasional melalui Pedoman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini menegaskan bahwa proses penanaman nilai-nilai karakter perlu dilakukan sejak masa kanak-kanak karena periode tersebut menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian seseorang.[4] Nilai-nilai yang ditanamkan mencakup religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kemandirian, kepedulian sosial, kerja sama, kreativitas, kepemimpinan, serta semangat cinta tanah air. Penguatan berbagai nilai tersebut diharapkan mampu membentuk perilaku positif yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal.[5] Potensi tersebut meliputi dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan pada penguatan karakter dan pembentukan kepribadian yang baik.[6]

Penanaman karakter sejak usia dini menjadi sangat penting karena masa tersebut merupakan periode emas (*golden age*) yang menentukan arah perkembangan individu pada tahap kehidupan berikutnya.[7] Pada fase ini, anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap berbagai pengalaman, pengetahuan, dan nilai yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya.[8] Oleh sebab itu, diperlukan layanan pendidikan yang mampu memberikan stimulasi sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, salah satunya melalui penyelenggaraan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pendidikan Islam Anak Usia Dini merupakan layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak berusia 0–6 tahun dengan tujuan memberikan rangsangan perkembangan secara terencana untuk mendukung pertumbuhan fisik maupun psikologis anak. Selain mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang

[1] Ramadhan and Azizah, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini."
[2] Marlina, "Internalisasi Nilai Peduli Sosial Melalui Program Berbagi Pada Anak Usia Dini."
[3] Akbar and Hapsari, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Aktivitas Harian Di Pendidikan Anak Usia Dini."
[4] Pratama and Nurhayati, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Di Lembaga RA."
[5] Harun, "Kolaborasi Sekolah Dan Orang Tua Dalam Penguatan Karakter Anak Usia Dini."
[6] Hasanah and Fauzan, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."
[7] Khairunnisa, "Pembiasaan Perilaku Positif Sebagai Upaya Penguatan Karakter Anak Usia Dini."
[8] Suryani, "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini."

pendidikan selanjutnya, pendidikan pada tahap ini juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi dasar pembentukan karakter.[9] Dalam proses tersebut, guru memiliki peran strategis sebagai teladan sekaligus fasilitator yang bertanggung jawab dalam mengembangkan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter di lingkungan pendidikan.[10]

Di RA Madani Alauddin, implementasi pendidikan karakter diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan positif yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Bentuk kegiatan tersebut antara lain membiasakan peserta didik mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, serta menyimpan dan merapikan perlengkapan belajar secara mandiri. Berbagai aktivitas tersebut dirancang untuk menumbuhkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian pada diri peserta didik sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa, diperoleh informasi bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, termasuk melalui pendekatan belajar sambil bermain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik telah memperlihatkan berbagai perilaku positif, seperti membiasakan penggunaan ungkapan maaf, terima kasih, dan tolong dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, sikap peduli terhadap sesama juga tampak melalui kebiasaan peserta didik membantu teman dalam berbagai aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan perilaku positif dan pengembangan kepribadian anak. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang memadai mengenai perkembangan peserta didik serta kemampuan dalam membimbing aspek moral, sosial, emosional, dan intelektual mereka secara seimbang. Dengan demikian, pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang berperan penting dalam mempersiapkan generasi yang berakhlak mulia, memiliki karakter unggul, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat di masa mendatang.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan fenomenologi. Pemilihan pendekatan fenomenologi didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, praktik, serta makna yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di lingkungan sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek pokok, yaitu: (1) perencanaan pendidikan karakter dalam upaya membentuk perilaku anak usia dini di RA Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa; (2) pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan perilaku peserta didik; dan (3) evaluasi pendidikan karakter yang diterapkan untuk mendukung perkembangan perilaku anak usia dini di lembaga tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan pendidikan karakter serta perilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam aktivitas sehari-hari. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan kepala sekolah dan guru sebagai informan utama guna memperoleh informasi

[9] Wahyuni, "Strategi Penguatan Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini."
[10] Syamsuddin, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini."

yang berkaitan dengan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan karakter. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan berbagai dokumen yang relevan, seperti program pendidikan karakter, perangkat pembelajaran, dan catatan perkembangan perilaku peserta didik.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan, serta difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah terorganisasi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi terhadap temuan penelitian. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi secara terus-menerus untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan perilaku peserta didik, serta strategi yang digunakan guru dalam mengatasi berbagai hambatan selama pelaksanaan program.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan hasil pengamatan langsung di lapangan. Adapun triangulasi teknik dilakukan melalui pengecekan silang terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, validitas, dan tingkat kepercayaan data sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di RA Madani Alauddin Pao-Pao dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan lembaga. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan berbagai program sekolah yang diarahkan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik.

Upaya perencanaan tersebut diimplementasikan melalui penyusunan program pembiasaan perilaku positif, pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua sejak awal proses penerimaan peserta didik baru. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan peran keluarga sebagai mitra utama dalam mendukung perkembangan perilaku anak.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter di RA Madani Alauddin Pao-Pao dirancang secara terencana dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan sekolah.[11] Perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembentukan karakter secara konsisten dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh adanya perencanaan yang terintegrasi dengan tujuan lembaga sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan terukur.[12]

[11] Anwar, "Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini."
[12] Nasution, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini."

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Dini

Implementasi pendidikan karakter di RA Madani Alauddin Pao-Pao dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin yang telah diatur dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan secara berkesinambungan sejak peserta didik memasuki lingkungan sekolah hingga kegiatan belajar berakhir.

Berbagai aktivitas yang dilakukan meliputi kebiasaan bersalaman dengan guru, menyimpan barang pada tempat yang telah disediakan, melaksanakan salat duha secara berjamaah, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, serta membangun sikap santun dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Aktivitas tersebut menjadi sarana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan yang dilakukan secara konsisten mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan sosial anak. Pembiasaan yang berlangsung setiap hari memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga perilaku positif berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan.[13]

C. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat nilai karakter utama yang menjadi fokus pengembangan di RA Madani Alauddin Pao-Pao, yaitu disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemandirian.

Nilai disiplin ditanamkan melalui pembiasaan menaati tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan secara tertib, serta menghargai waktu dalam berbagai aktivitas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mematuhi aturan yang berlaku, yang mengindikasikan keberhasilan program pembiasaan yang diterapkan oleh guru.

Nilai tanggung jawab dikembangkan melalui berbagai kegiatan sederhana yang dilakukan setiap hari, seperti merapikan alat belajar, mengembalikan mainan ke tempat semula, serta menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Selain itu, guru memberikan penguatan positif berupa apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan.[14]

Nilai kepedulian sosial ditanamkan melalui kegiatan berbagi, infak, serta membantu teman yang membutuhkan bantuan. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Adapun nilai kemandirian dibangun melalui pembiasaan melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, seperti menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya, mengambil makanan sendiri, serta menyelesaikan tugas sesuai kemampuan masing-masing. Kegiatan tersebut membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan mengelola kebutuhan pribadinya tanpa bergantung pada orang lain.

D. Metode Pendidikan Karakter

[13] Hidayat, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD."
[14] Fauziah, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Di Raudhatul Athfal."

Berdasarkan temuan penelitian, pendidikan karakter di RA Madani Alauddin Pao-Pao diterapkan melalui dua metode utama, yaitu pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara berulang dan terstruktur sehingga peserta didik terbiasa menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, metode keteladanan diwujudkan melalui sikap dan perilaku guru yang menjadi contoh bagi peserta didik. Guru berupaya menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan sehingga anak dapat belajar melalui proses meniru dan mengamati secara langsung.

Selain memberikan contoh melalui tindakan nyata, guru juga memanfaatkan cerita-cerita Islami yang mengandung pesan moral sebagai media pembelajaran karakter. Penggunaan kedua metode tersebut dinilai efektif karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan proses imitasi terhadap lingkungan sekitarnya.

E. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Dini

Evaluasi pendidikan karakter di RA Madani Alauddin Pao-Pao dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian, antara lain observasi, tanya jawab, pemberian tugas, dan unjuk kerja. Melalui berbagai teknik tersebut, guru dapat memantau perkembangan perilaku peserta didik baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung maupun ketika berinteraksi dalam lingkungan sekolah.

Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan karakter sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai perkembangan peserta didik, tetapi juga menjadi dasar bagi sekolah dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan karakter secara berkesinambungan.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di RA Madani Alauddin Pao-Pao dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Faktor-faktor tersebut meliputi keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah, kompetensi guru dalam memahami perkembangan anak usia dini, serta terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran.

Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu unsur utama yang memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Dukungan yang diberikan oleh kedua lingkungan tersebut memungkinkan proses pembentukan karakter berlangsung secara lebih optimal dan berkesinambungan.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter masih menghadapi sejumlah kendala. Hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya partisipasi sebagian orang tua akibat kesibukan pekerjaan, keberagaman karakteristik peserta didik yang memerlukan pendekatan berbeda, serta keterbatasan sarana pendukung yang tersedia. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah juga menjadi tantangan tersendiri karena dapat memengaruhi konsistensi penerapan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di RA Madani Alauddin Pao-Pao telah dilaksanakan melalui proses yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Strategi pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi yang diterapkan secara konsisten terbukti mampu mendukung pengembangan nilai disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemandirian pada peserta didik. Temuan ini menguatkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga sebagai faktor utama dalam menunjang keberhasilan pembentukan karakter anak usia dini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di RA Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Tahap perencanaan dilakukan dengan mengacu pada visi, misi, serta tujuan lembaga yang kemudian diwujudkan melalui berbagai program sekolah dan diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui strategi pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan secara konsisten dalam seluruh aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah. Nilai-nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan meliputi disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemandirian. Berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan secara berkesinambungan terbukti mendukung tumbuhnya perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan secara kontinu melalui teknik observasi, tanya jawab, pemberian tugas, dan penilaian unjuk kerja. Proses evaluasi tersebut berfungsi untuk memantau perkembangan perilaku peserta didik sekaligus menilai efektivitas program yang dijalankan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan perilaku dan pembentukan karakter anak usia dini.

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan orang tua, kompetensi guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter. Di sisi lain, beberapa kendala masih ditemukan, antara lain rendahnya partisipasi sebagian orang tua, perbedaan karakteristik peserta didik, serta pengaruh lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi konsistensi pembentukan karakter anak.

Dengan demikian, pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan berkesinambungan melalui kerja sama yang sinergis antara sekolah dan keluarga merupakan strategi yang efektif dalam membentuk perilaku positif serta memperkuat karakter anak usia dini. Upaya tersebut menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi jenjang pendidikan berikutnya dan berperan secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

Akbar, Ridwan, and Nita Hapsari. “Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Aktivitas Harian Di Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Childhood* 5, no. 1 (2024): 21–34.

Anwar, Syamsul. “Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 7, no. 2 (2023): 98–110.

Fauziah, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Di Raudhatul Athfal." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2023): 67–80.

Harun, Muhammad. "Kolaborasi Sekolah Dan Orang Tua Dalam Penguatan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Edukasi Anak Nusantara* 8, no. 3 (2023): 144–57.

Hasanah, Nurul, and Ahmad Fauzan. "Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Tarbiyah Anak Indonesia* 9, no. 2 (2024): 101–15.

Hidayat, Muhammad. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD." *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022): 45–56.

Khairunnisa, Rina. "Pembiasaan Perilaku Positif Sebagai Upaya Penguatan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak* 7, no. 1 (2022): 39–51.

Marlina, Dewi. "Internalisasi Nilai Peduli Sosial Melalui Program Berbagi Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Humanistik* 6, no. 2 (2022): 73–85.

Nasution, Rahmat. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Nusantara* 6, no. 2 (2022): 133–45.

Pratama, Andi, and Siti Nurhayati. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Di Lembaga RA." *Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter* 11, no. 2 (2024): 120–33.

Ramadhan, Ilham, and Nur Azizah. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam* 7, no. 2 (2022): 89–102.

Suryani, Eka. "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Dan Keislaman* 10, no. 1 (2024): 67–79.

Syamsuddin, Arman. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 188–201.

Wahyuni, Fitri. "Strategi Penguatan Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini Indonesia* 9, no. 1 (2023): 45–58.